



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 5313-5320

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran Dalam Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya

Dani Wahyu Wibowo¹, Sri Retraning Sampurnaningsih²

^{1,2}Magister Manajemen, Universitas Pamulang

¹dwibowo95@gmail.com, ²dosen01366@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi perencanaan anggaran dalam penyerapan anggaran pada satuan kerja Bid Tik Polda Metro Jaya dan untuk menganalisis efektifitas pelaksanaan anggaran dalam penyerapan anggaran pada satuan kerja Bid Tik Polda Metro Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga informan, yakni AKBP Bernhard Malage Marthin, S.H., S.T. selaku Pejabat Pembuat Komitmen, Penata Tk I Chitra selaku Kepala Urusan Perencanaan dan AKP Yohanes Inu Hardi selaku Kepala Urusan Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2023 Satker Bid Tik Polda Metro Jaya adalah 95.85% berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian/Lembaga nilai tersebut masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dan Pada tahun 2021 terdapat nilai efektifitas kurang efektif di Triwulan II dan Triwulan III dan efektif di Triwulan I dan IV, dengan demikian dapat disimpulkan pada tahun 2021 Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya mendapatkan nilai efektifitas berdasarkan Triwulan IV yaitu Efektif dengan angka 99,61%. Sementara di tahun 2022 nilai efektifitas sangat beragam tiap triwulannya dengan Triwulan I tidak efektif, Triwulan II kurang efektif, Triwulan III cukup efektif dan Triwulan IV Efektif, dan dapat disimpulkan nilai efektifitas Satuan Kerja Bid Tik pada tahun 2022 berdasarkan Triwulan IV yaitu Efektif dengan angka 99,92%. Dan pada tahun 2023 untuk nilai efektifitas mengalami hasil yang memuaskan tiap triwulannya yaitu Sangat Efektif pada Triwulan I, Efektif di Triwulan II, Sangat Efektif di Triwulan III dan Efektif di Triwulan IV, dapat disimpulkan nilai efektifitas Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya berdasarkan Triwulan IV tahun 2023 yaitu Efektif dengan angka 99,36%. Selanjutnya setelah dilakukan perhitungan pada rasio efisiensi pada tahun 2021 s.d. 2023 Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya mendapatkan nilai Sangat Efisien dalam menjalankan programnya.

Kata kunci: Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, Efektifitas dan Efisiensi.

1. Latar Belakang

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), yang berisi daftar sistematis dan terperinci yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran dari 1 Januari hingga 31 Desember. APBN dibuat untuk mencapai kestabilan ekonomi yang lebih baik dan laju pembangunan ekonomi yang dikehendaki yang umumnya ditetapkan dalam rencana pembangunan. Dengan pemahaman ini, menjadi wajar bahwa kebijakan fiskal mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Kebijakan ini untuk mempertahankan stabilitas ekonomi atau bahkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat terwujud. Kebijakan dengan mengubah-ubah penetapan pajak atau kebijakan fiskal dilakukan karena adanya keinginan pemerintah untuk mengubah pendapatan pemerintah yang bersumber dari wajib pajak, yang nantinya digunakan untuk mengubah kemampuan pemerintah dalam mendanai programnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat [1].

Perencanaan menjadi faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran. BPKP [2] menyebutkan terdapat berbagai masalah yang menyebabkan perencanaan anggaran merupakan faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran. Kurang matangnya perencanaan dan keterlambatan menjadi salah satu faktor penyebab pelaksanaan tidak dilakukan sesuai rencana. Sehingga, rencana penarikan dana yang sudah tercantum dalam DIPA yang disusun oleh kuasa pengguna anggaran (KPA) dan disetujui oleh kementerian keuangan tidak dilaksanakan tepat waktu. Selain perencanaan anggaran [3] penyerapan anggaran juga dipengaruhi oleh pelaksanaan anggaran. Dimana pelaksanaan

anggaran dilaksanakan setelah perencanaan anggaran yang tercantum dalam DIPA di sah kan oleh Menteri Keuangan.

Di Polda Metro Jaya sendiri khususnya di satuan kerja Bid Tik terdapat realisasi anggaran yang tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal tersebut terjadi karena para pelaksana kegiatan yang selalu mengulur waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut, hal tersebut sangat berdampak dengan penyerapan anggaran yang rendah khususnya di triwulan pertama. Secara garis besar bendahara dan bagian perencanaan sudah mengingatkan kepada pelaksana untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan satu bulan kedepan, hal ini bertujuan agar para pelaksana kegiatan segera menyusun RAB untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tabel 1.1 Perencanaan dan Penyerapan Anggaran Belanja Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya

Tahun	Triwulan	Akumulasi Belanja					
		Pagu Anggaran	Rencana Penarikan Dana	% (kumulatif) thd RPD	Realisasi	% (kumulatif) thd Realisasi	Deviasi Rencana dan Realisasi (%)
2021	I	13.500.745.000	1.567.436.494	11,61%	1.563.947.890	11,58%	- 0,03%
	II	13.500.745.000	7.020.378.400	52%	5.435.929.497	40,26%	- 11,74%
	III	13.500.745.000	9.871.744.744	73,12%	7.861.297.202	58,23%	- 14,89%
	IV	13.500.745.000	13.500.745.000	100%	13.448.192.283	99,61%	- 0,39%
2022	I	19.839.506.000	2.335.311.300	16,90%	1.438.196.937	7,25%	- 9,65%
	II	19.839.506.000	6.909.003.500	49,99%	6.886.983.125	34,71%	- 15,28%
	III	19.839.506.000	9.935.215.150	72,47%	11.838.151.722	59,67%	- 12,08%
	IV	19.839.506.000	19.839.506.000	100%	19.823.954.325	99,92%	- 0,08%
2023	I	22.182.623.000	4.323.085.200	18,12%	4.148.759.649	18,70%	0,58%
	II	22.182.623.000	11.928.652.000	50%	10.335.275.753	46,59%	- 3,41%
	III	22.182.623.000	17.444.602.400	73,12%	17.016.410.254	76,71%	3,59%
	IV	22.182.623.000	22.182.623.000	100%	22.041.252.125	99,36%	- 0,64%

Tabel 1.1 menunjukkan pola rencana penarikan dana anggaran belanja satuan kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia di wilayah Polda Metro Jaya. Rencana penarikan dana dibuat dan di rencanakan dengan semaksimal mungkin, dimana sebelumnya terdapat rapat pengelola anggaran sebelum membuat rencana penarikan dana. Rencana penarikan dana tersebut bertujuan untuk mengetahui rencana kegiatan yang memerlukan anggaran agar segera diserap sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sedangkan penyerapan anggaran belanja satuan kerja Bid Tik Polda Metro Jaya, untuk tahun 2021 sampai 2023 masing-masing mencapai 99,61%, 99,92% dan 99,36%. Dilihat dari data tersebut, terjadi penurunan dalam penyerapan anggaran, dimana semester akhir di tahun 2022 sebesar 99,92% tetapi di semester akhir tahun 2023 menurun menjadi 99,36%, untuk deviasi terbesar terdapat pada tahun 2022 di triwulan kedua dengan nilai deviasi - 15,28%. Tren penyerapan dari tahun 2021 sampai 2023 juga tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Dirjen Perbendaharaan hal ini dapat menimbulkan risiko akuntabilitas keuangan negara, seperti lemahnya perencanaan kegiatan dan menurunnya kualitas pelaksanaan kegiatan. Sedangkan, rendahnya penyerapan anggaran menimbulkan risiko makro dan tidak tercapainya target pertumbuhan ekonomi.

Teori Budgeting

Budget adalah ungkapan kuantitatif dari rencana yang ditujukan oleh manajemen selama periode tertentu dan membantu mengkoordinasikan apa yang dibutuhkan untuk diselesaikan terhadap rencana pelaksanaan. Budget biasanya termasuk aspek finansial dan non finansial dari suatu rencana, dan membantu sebagai blueprint perusahaan untuk melakukan pekerjaan dimasa depan. Finansial budget mengukur nilai yang diharapkan oleh manajemen mengacu terhadap *income*, *cash flow*, dan posisi finansial perusahaan. Laporan keuangan bukan hanya mempersiapkan laporan periode yang telah lalu, tapi laporan keuangan juga bisa melakukan persiapan untuk periode ke depan, sebagai contoh budget untuk laba rugi, budget untuk laporan arus kas, dan budget untuk neraca keuangan. Di dalam pemerintahan, salah satu pendekatan yang secara umum digunakan adalah penganggaran partisipatif.

Anggaran partisipatif adalah suatu proses dimana individu-individu terlibat di dalamnya dan mempunyai pengaruh pada penyusunan target anggaran yang kinerjanya akan dievaluasi dan kemungkinan akan dihargai atas pencapaian anggaran mereka. Penganggaran partisipatif di pemerintahan berbeda dengan penganggaran partisipatif di perusahaan yang sepenuhnya bergantung pada karyawan. Pada organisasi pemerintah, penganggaran partisipatif melibatkan masyarakat secara langsung melalui mekanisme musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan). Masyarakat secara langsung dilibatkan dalam pembuatan kebijakan pemerintah. Masyarakat mempunyai kesempatan menetapkan alokasi sumber daya yang ada dan juga dapat memantau belanja anggaran public. Pada prinsipnya mekanisme ini bertujuan untuk menjaring dan mengidentifikasi permasalahan/kebutuhan masyarakat yang dapat diatasi oleh pemerintah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menganalisis implementasi perencanaan anggaran dalam penyerapan anggaran pada satuan kerja Bid Tik Polda Metro Jaya, untuk menganalisis efektifitas pelaksanaan anggaran dalam penyerapan anggaran pada satuan kerja Bid Tik Polda Metro Jaya dan untuk menganalisis efisiensi pelaksanaan anggaran dalam penyerapan anggaran pada satuan kerja Bid Tik Polda Metro Jaya.

2. Metode Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. [4] Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi perihal data penelitian [5]. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah dan penyelesaiannya pada penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di satuan kerja Bid Tik Polda Metro Jaya. Waktu pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dari bulan Maret 2025 sampai dengan penelitian ini selesai.

Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya [6]. Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ini adalah subjek yang akan diteliti kasusnya. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasumber yang menjadi informan yaitu Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Kepala Urusan Perencanaan dan Kepala Urusan Keuangan pada satuan kerja Bid Tik Polda Metro Jaya.

Adapun unit analisis yang dimaksud dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Daftar Unit Analisis

No.	Jabatan	Key Informan	Informan
1.	Kasubbid Tekinfo selaku Pejabat Pembuat Komitmen	1	
2.	Kaur Perencanaan		1
3.	Kaur Keuangan		1

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2775>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview (wawancara), *Observasi*, dan dokumentasi.

Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer, Data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dan data sekunder, sumber sekunder diperoleh dari pustaka penulis dan dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini. Diantaranya adalah sumber kepustakaan. Sumber pustaka tertulis ini digunakan untuk melengkapi sumber data informasi. Sumber data tertulis ini meliputi kajian-kajian yang berkaitan dengan penelitian ini seperti jurnal, tesis, buku-buku yang sesuai dengan topik.

Cara Pengumpulan Data atau Informasi

Dalam penelitian ini proses pengambilan data menggunakan 3 (tiga) metode pokok yang saling berkaitan dan melengkapi, yaitu :

Wawancara

[7] Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber, dengan tujuan mencapai informasi yang mendalam. Wawancara ini biasanya bersifat terbuka dan bebas, memungkinkan pewawancara untuk menggali informasi secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan informan. Disamping itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *In-depth Interview* yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam.

Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain.

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Melalui teknik observasi ini adapun hal-hal yang di observasi adalah mengenai pelaksanaan anggaran.

Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu sumber yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif. [8] Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif [9]. Dokumen pada penelitian ini digunakan sebagai penguat dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Teknik Analisis

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu [10]. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban. Bila jawaban pada saat wawancara setelah di analisa terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan wawancara mendalam, *Observasi* dan dokumentasi atau penggabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, bahkan sampai berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap

situasi sosial objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi [11].

Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan [12]. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya [13].

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk dilakukan kesimpulan [14].

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian masih berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data [15]. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi. Serta hasil dari penelitian akan dituangkan atau disimpulkan.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian tentang Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran Dalam Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya sebagai mana berikut :

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif dengan data yang ditampilkan adalah hasil perhitungan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya diketahui terdapat 8 indikator yang terdapat dalam perhitungan ini yaitu :

Tabel 3.3. IKPA tahun 2023

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023										
Satker	Keterangan	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output	Nilai Total
BID TIK POLDA METRO JAYA	Nilai	100	73,19	95,04	95,24	100	100	100	100	95,85
	Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25	
	Nilai Akhir	10	7,32	19,01	9,52	10	10	5	25	

Dari tabel 3.3. diatas dapat diketahui Satker Bid Tik Polda Metro Jaya memperoleh nilai 95.85% dengan nilai masing indikator adalah Indikator Revisi Dipa dengan Nilai 100, Indikator Deviasi Halaman III DIPA dengan nilai 73,19, Indikator Penyerapan Anggaran nilai 95,04, Indikator Belanja Kontraktual nilai 95,24, Indikator Penyelesaian Tagihan nilai 100, Indikator Pengelolaan UP & TUP nilai 100, Indikator Dispensasi SPM nilai 100 dan Indikator Capaian Output nilai 100.

Efektivitas Pelaksanaan Anggaran

Kriteria efektivitas berdasarkan Kepmendagri Nomor 690.900-327 tahun 1996 adalah “Sangat Efektif” untuk persentase kinerja keuangan lebih dari 100%, “Efektif” untuk persentase kinerja keuangan 90-100 %, “Cukup Efektif” untuk persentase kinerja keuangan 80-90 %, “Kurang Efektif” untuk persentase kinerja keuangan 70-80 %, “Tidak Efektif” untuk persentase kinerja keuangan dibawah 60%. Tingkat efektivitas diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan target anggaran belanja. Rumus pengukuran efektivitas adalah $(\text{Realisasi Anggaran Belanja} / \text{Target Anggaran Belanja}) \times 100 \%$. Hasil analisis dari efektivitas anggaran belanja pada Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya sebagai berikut :

Tabel 3.4. Analisis Efektifitas Pelaksanaan Anggaran

Tahun	Triwulan	Target	Realisasi	Efektivitas (%)	Keterangan
2021	I	1.567.436.495	1.563.386.271	99,74%	Efektif
	II	7.020.387.400	5.435.399.937	77,42%	Kurang Efektif
	III	9.871.744.744	7.861.483.814	79,64%	Kurang Efektif
	IV	13.500.745.000	13.448.092.095	99,61%	Efektif
2022	I	3.352.876.514	1.438.364.185	42,90%	Tidak Efektif
	II	9.917.769.049	6.886.292.533	69,43%	Kurang Efektif
	III	14.377.689.998	11.838.233.230	82,34%	Cukup Efektif
	IV	19.839.506.000	19.823.634.395	99,92%	Efektif
2023	I	4.019.491.288	4.148.150.501	103,20%	Sangat Efektif
	II	11.091.311.500	10.334.884.056	93,18%	Efektif
	III	16.219.933.938	17.016.290.103	104,91%	Sangat Efektif
	IV	22.182.623.000	22.040.654.213	99,36%	Efektif

Dari gambar 3.2. diatas dapat dijelaskan pada tahun 2021 terdapat nilai efektifitas kurang efektif di Triwulan II dan Triwulan III dan efektif di Triwulan I dan IV, dengan demikian dapat disimpulkan pada tahun 2021 Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya mendapatkan nilai efektifitas berdasarkan Triwulan IV yaitu Efektif dengan angka 99,61%. Sementara di tahun 2022 nilai efektifitas sangat beragam tiap triwulannya dengan Triwulan I tidak efektif, Triwulan II kurang efektif, Triwulan III cukup efektif dan Triwulan IV Efektif, dan dapat disimpulkan nilai efektifitas Satuan Kerja Bid Tik pada tahun 2022 berdasarkan Triwulan IV yaitu Efektif dengan angka 99,92%. Dan pada tahun 2023 untuk nilai efektifitas mengalami hasil yang memuaskan tiap triwulannya yaitu Sangat Efektif pada Triwulan I, Efektif di Triwulan II, Sangat Efektif di Triwulan III dan Efektif di Triwulan IV, dapat disimpulkan nilai efektifitas Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya berdasarkan Triwulan IV tahun 2023 yaitu Efektif dengan angka 99,36%. Hal ini menunjukkan bahwa Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro jaya sudah merealisasikan anggaran belanjanya secara optimal dari anggaran yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Efisiensi Pelaksanaan Anggaran

Tingkat efisiensi diukur dengan rasio input dan output dalam proses kegiatan operasional. Untuk mengukur tingkat efisiensi dalam mengelola keuangan dengan melihat perbandingan anatar realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja. Berikut formula untuk mengukur tingkat efisiensi $(\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung} / \text{Realisasi Anggaran Belanja}) \times 100\%$. Dan untuk mengukur kriteria efisiensi anggaran belanja sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996 adalah “Tidak Efisien” untuk persentase anggaran belanja lebih dari 100%, “Kurang Efisien” untuk persentase anggaran belanja 90-100 %, “Cukup Efisien” untuk persentase anggaran belanja 80-90 %, “Efisien” untuk persentase anggaran belanja 60-80 %, “Sangat Efisien” untuk persentase anggaran belanja dibawah 60%. Hasil analisis efisiensi anggaran belanja pada satuan kerja Bid Tik Polda Metro Jaya sebagai berikut :

Tabel 3.5. Analisis Efisiensi Pelaksanaan Anggaran

Tahun	Triwulan	Realisasi Anggaran Belanja Langsung (Barang)	Realisasi Anggaran Belanja	Efisiensi (%)	Keterangan
2021	I	598.497.399	1.563.386.271	38,28%	Sangat Efisien
	II	3.183.992.569	5.435.399.937	58,58%	Sangat Efisien
	III	4.323.557.950	7.861.483.814	55,00%	Sangat Efisien
	IV	8.945.277.359	13.448.092.095	66,52%	Efisien
2022	I	752.722.177	1.438.364.185	52,33%	Sangat Efisien
	II	4.772.440.485	6.886.292.533	69,30%	Efisien
	III	6.667.455.158	11.838.233.230	56,32%	Sangat Efisien
	IV	11.595.930.299	19.823.634.395	58,50%	Sangat Efisien
2023	I	1.382.496.524	4.148.150.501	33,33%	Sangat Efisien
	II	3.881.691.443	10.334.884.056	37,56%	Sangat Efisien
	III	6.875.558.854	17.016.290.103	40,41%	Sangat Efisien
	IV	9.134.268.987	22.040.654.213	41,44%	Sangat Efisien

Dari gambar 3.3. diatas yang dipakai pada realisasi anggaran belanja langsung yaitu belanja barang Bid Tik Polda Metro Jaya sedangkan di kolom realisasi anggaran belanja data yang dipakai yaitu realisasi belanja barang dan belanja pegawai dapat dijelaskan pada tahun 2021 satuan kerja Bid Tik Polda Metro Jaya sangat efisien di triwulan I, II dan III tetapi di triwulan IV mendapatkan nilai efisien, sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2021 Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya mendapatkan nilai efisiensi berdasarkan Triwulan IV yaitu Efisien dengan angka 66,52%. Sementara pada tahun 2022 analisis efisiensi Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya sangat efisien di Triwulan I, Efisien di Triwulan II dan sangat efisien di Triwulan III dan IV, sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2022 Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya mendapatkan nilai sangat efisiensi berdasarkan Triwulan IV yaitu Efisien dengan angka 58,50%. Dan pada tahun 2023 analisis efisiensi satuan kerja Bid Tik Polda Metro Jaya di Triwulan I s.d. Triwulan IV yaitu sangat efisien, dapat disimpulkan nilai efisiensi satuan kerja Bid Tik Polda Metro Jaya tahun 2023 yaitu Sangat Efisien dengan angka 41,44%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Implementasi Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran Dalam Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya, maka penulis simpulkan sebagai berikut, Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2023 Satker Bid Tik Polda Metro Jaya adalah 95,85% berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian/Lembaga nilai tersebut masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dari 8 indikator kinerja pelaksanaan anggaran terdapat 5 indikator dengan nilai sempurna 100,00 dengan kategori “Sangat Baik” yaitu Indikator Revisi DIPA, Indikator Penyelesaian Tagihan, Indikator Pengelolaan UP dan TUP, Indikator Dispensasi SPM, dan Indikator Capaian Output. Sedangkan terdapat 3 Indikator dengan nilai dibawah sempurna yaitu Indikator Deviasi Halaman III DIPA, Indikator Penyerapan Anggaran dan Indikator Belanja Kontraktual. Pada tahun 2021 terdapat nilai efektifitas kurang efektif di Triwulan II dan Triwulan III dan efektif di Triwulan I dan IV, dengan demikian dapat disimpulkan pada tahun 2021 Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya mendapatkan nilai efektifitas berdasarkan Triwulan IV yaitu Efektif dengan angka 99,61%. Sementara di tahun 2022 nilai efektifitas sangat beragam tiap triwulannya dengan Triwulan I tidak efektif, Triwulan II kurang efektif, Triwulan III cukup efektif dan Triwulan IV Efektif, dan dapat disimpulkan nilai efektifitas Satuan Kerja Bid Tik pada tahun 2022 berdasarkan Triwulan IV yaitu Efektif dengan angka 99,92%. Dan pada tahun 2023 untuk nilai efektifitas mengalami hasil yang memuaskan tiap triwulannya yaitu Sangat Efektif pada Triwulan I, Efektif di Triwulan II, Sangat Efektif di Triwulan III dan Efektif di Triwulan IV, dapat disimpulkan nilai efektifitas Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya berdasarkan Triwulan IV tahun 2023 yaitu Efektif dengan angka 99,36%. pada tahun 2021 Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya mendapatkan nilai efisiensi

berdasarkan Triwulan IV yaitu Efisien dengan angka 66,52%. Sementara pada tahun 2022 analisis efisiensi Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya sangat efisien di Triwulan I, Efisien di Triwulan II dan sangat efisien di Triwulan III dan IV, sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2022 Satuan Kerja Bid Tik Polda Metro Jaya mendapatkan nilai sangat efisiensi berdasarkan Triwulan IV yaitu Efisien dengan angka 58,50%. Dan pada tahun 2023 analisis efisiensi satuan kerja Bid Tik Polda Metro Jaya di Triwulan I s.d. Triwulan IV yaitu sangat efisien, dapat disimpulkan nilai efisiensi satuan kerja Bid Tik Polda Metro Jaya tahun 2023 yaitu Sangat Efisien dengan angka 41,44%.

Referensi

1. Oktaviani, I. 2020. Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran (Studi Pada Satuan Kerja Di Wilayah Pembayaran Kppn Bandung I). *Jurnal Akuntansi Tunas Pembangunan*. 1(2).
2. BPKP. 2011. *Menyoal Penyerapan Anggaran*. Yogyakarta: Paris Review.
3. Malahayati, C., Islahuddin., & Basri, H. 2015. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi*, 4(1), 11-19.
4. Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif untuk Studi Manajemen. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 22(1), 1-14.
5. Sugiyanto, P. 2018. *Metode Penelitian dan Pengembangan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung: Alfabeta.
6. Yin, R. K. 2018. Studi Kasus dan Generalisasi: Menjembatani Kesenjangan antara Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Qualitative Health Research*, 24(1), 1-17.
7. Moleong, L. J. (2016). *Analisis data kualitatif dengan teknik triangulasi*. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Metodologi Penelitian* (hlm. 36-45). Bandung: Institut Teknologi Bandung.
8. Ramdhani, D., & Anisa, I. Z. 2017, Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(1).
9. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
10. Rusilowati, A., & Purnomo, D. 2022. Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 1(2), 110-121.
11. Nugroho, R., & Alfarisi, S., 2017, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Melonjaknya Penyerapan Anggaran Quartal IV Instansi Pemerintah (Studi pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan). *Jurnal BPPK*. 10(1).
12. Musthafa, I. H. 2017. Analisis Dampak Orientasi Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 101-110.
13. Kalungan TR, Ilat V, Gamaliel H. Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure Dan Revenue Expenditure
14. Buana, L. C., & Widiatmoko, N. 2017. Pengaruh Kepatuhan Satker Pada Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyaluran Dukungan Anggaran Binoplat. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayan*. 5(1).
15. Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.